

Strategi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Sabirin Sabirin

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Agus Hendrayady

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jamhur Poti

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Korespondensi penulis: sabirinbirin45@gmail.com

Abstract: *problems with services such as collections, poor services, lack of facilities, and declining visits. The purpose of this research is to find out the strategy DPK Riau Islands in increasing people's interest in reading. This research uses descriptive qualitative research. Research results: (1) Time Dimension and Future Orientation The Time Dimension and Future Orientation, DPA Riau Islands implements strategies such as mobile libraries, library tours, socialization, the kacapuri application, and the OPAC system. (2) Internal and External Dimensions, strengths such as providing library cars, technology and digital facilities in attracting interest in reading. Weaknesses such as limited library car units, kacapuri application collections, and books that have not been recorded in OPAC. Opportunities and threats such as increasing and inhibiting knowledge in reading. (3) The dimension of utilization of sources, the allocation of funds comes from the APBD and APBN. Furthermore, facilities and infrastructure are adequate, although they need to be optimized. (4) Top Management Involvement Dimension, the head of service has conducted evaluation and supervision in the implementation of strategies and services provided. (5) Multi-field dimension, employees carry out procedures and are responsible for providing provincial library services.*

Keywords: *Strategy, Reading Interest, Library and Archives Office*

Abstrak: permasalahan pada layanan seperti koleksi, rendahnya layanan, kurangnya fasilitas, dan menurunnya kunjungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi DPK Kepulauan Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian: (1) Dimensi Waktu dan Orientasi Masa Depan, DPA Kepulauan Riau melaksanakan strategi seperti pustaka keliling, wisata perpustakaan, sosialisasi, aplikasi kacapuri, dan sistem OPAC. (2) Dimensi Internal dan Eksternal, kekuatan seperti menyediakan mobil pustaka, fasilitas teknologi, dan digital dalam menarik minat membaca. Kelemahan seperti terbatasnya unit mobil pustaka, koleksi aplikasi kacapuri, dan buku yang belum terdata di OPAC. Peluang dan ancaman seperti dapat meningkatkan dan menghambat pengetahuan dalam membaca. (3) Dimensi Pendayagunaan Sumber-Sumber, alokasi dana berasal dari APBD dan APBN. Selanjutnya sarana dan prasarana sudah memadai, walaupun perlu dioptimalkan. (4) Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak, kepala dinas sudah melakukan evaluasi dan pengawasan dalam penerapan strategi dan layanan yang diberikan. (5) Dimensi Multi Bidang, pegawai melaksanakan prosedur dan bertanggungjawab melakukan pelayanan perpustakaan provinsi.

Kata kunci: Strategi, Minat Baca, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

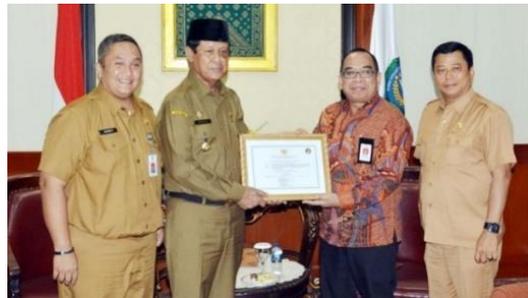
LATAR BELAKANG

Perpustakaan memiliki peran dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Kegunaan perpustakaan telah berkembang menjadi tempat menumbuhkan minat membaca masyarakat. Fungsi lain perpustakaan itu sendiri untuk masyarakat adalah bisa menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Menguasai konsep dasar yang baik memudahkan orang untuk mempergunakan pengetahuan mereka pada situasi dan keadaan yang lebih maju yang akhirnya masyarakat bisa memiliki inisiatif, kreativitas, berpikir

kritis, sikap rasional, dan selalu objektif. Kegunaan perpustakaan untuk masyarakat sendiri yaitu bisa meningkatkan sastra, seni, dan budaya lainnya melalui kegiatan membaca di lingkungan perpustakaan (Meity H. Idris dan Izul Ramdani, 2014:153-154).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau adalah sebuah perpustakaan umum daerah bagi setiap lapisan masyarakat untuk mencari solusi dalam meningkatkan pengetahuan dengan aktivitas membaca. Masyarakat bisa mendapatkan bahan bacaan seumur hidup dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau menyediakan buku secara gratis yang dapat di akses oleh masyarakat tanpa terkecuali baik dari anak-anak, remaja, dewasa, sampai orang tua. Pemberdayaan budaya membaca dari segala kalangan diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap laju perkembangan sehingga terciptanya SDM yang berkualitas.

Gambar 1. Pemberian Penghargaan Sertifikat Kategori Perpustakaan



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, 2023.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau menjadi perhatian lebih kepada peneliti untuk meneliti lebih lanjut karena pada tahun 2020 mendapatkan penghargaan akreditasi A untuk kategori perpustakaan yang diserahkan perpustakaan nasional. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan data dalam pelaksanaan perpustakaan tersebut masih terdapat permasalahan yang terjadi seperti masih belum optimalnya budaya minat baca masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan observasi peneliti, yang menjadi permasalahan belum optimalnya budaya membaca masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau tersebut disebabkan masih terbatasnya koleksi bahan pustaka. terbatasnya jumlah koleksi (judul) yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau sampai 2022 hanya berjumlah 28.979 judul dan 156.052 eksemplar. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau termasuk dalam tipe B. Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP)

provinsi, jumlah judul koleksi perpustakaan provinsi tipe B paling sedikit memiliki 60.000 judul buku.

Permasalahan lain belum optimalnya budaya membaca masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau juga di sebabkan masih rendahnya kualitas layanan perpustakaan. Rendahnya kualitas layanan perpustakaan terlihat dari beberapa ulasan komentar masyarakat di web Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau tentang layanan perpustakaan yang di dapat, seperti rata-rata masyarakat berkomentar terkait hanya sebagian kecil pegawai yang menjalankan tugasnya, sebagian besar pegawai lainnya sering bermain hp dan mengobrol satu sama lain sehingga mengganggu masyarakat yang membaca buku.

Permasalahan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau juga terlihat belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas secara baik untuk kenyamanan dari pengunjung. Hal tersebut berdasarkan observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau terlihat dari ruangan baca yang disediakan tersebut bersuhu panas sehingga mengganggu masyarakat dalam aktivitas membaca padahal di setiap ruang baca sudah disediakan AC (*Air Conditioner*).

Tabel 1. Daftar Pengunjung Pada Tahun 2016-2022

No.	Pengunjung Perpustakaan/ Tahun	Jumlah
1	2016	76.000
2	2017	80.672
3	2018	81.193
4	2019	81.302
5	2020	28,247
6	2021	28808
7	2022	45575

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau, 2023.

Permasalahan juga terlihat pada tingkat pertumbuhan jumlah pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau mengalami penurunan sangat drastis, hal itu dikarenakan terjadinya pandemik covid-19. Jika penurunan kunjungan yang disebabkan pandemik covid-19 tersebut dibiarkan, hal ini akan berdampak juga kepada tingkat minat baca masyarakat yang akan ikut rendah. Karena tingkat kunjungan masyarakat akan berbanding lurus dengan tingkat minat baca masyarakat

Berdasarkan data tersebut, peneliti ingin melihat lebih lanjut strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam meningkatkan minat baca

masyarakat sehingga tingkat kunjungan mengalami kenaikan kembali dan permasalahan terkait dengan belum optimalnya minat baca di perpustakaan tersebut dapat terselesaikan. Berdasarkan beberapa hal diatas, peneliti tertarik mengangkat judul Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Junaeti (2015) dalam I Ketut Cesario Jihadarsana Maheswara dkk (2022) menyatakan perpustakaan mempunyai fungsi strategis dalam meningkatkan kecerdasan generasi muda di semua negara, tidak hanya negara maju, melainkan mencakup juga kepada negara berkembang. Perpustakaan adalah sarana memperoleh informasi, teknologi, kesenian, kebudayaan, serta perkembangan terkini tentang teknologi dan ilmu pengetahuan.

Menurut Taslimah Yusuf (1996:18), adapun yang menjadi tujuan perpustakaan umum, sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat menumbuhkan daya imajinasi dan memupuk minat membaca serta apresiasi.
2. Pengembangan minat membaca dan menggunakan keseluruhan bahan pustaka yang ada di perpustakaan umum.
3. Pengembangan keahlian masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, akuntabilitas, dan keterlibatan dalam pembangunan nasional.
4. Membimbing masyarakat untuk menggunakan perpustakaan secara efisien dan efektif.
5. Agar dapat melakukan pengembangan keahlian mengelola, menelusuri, dan memanfaatkan berbagai pengetahuan yang ada di perpustakaan umum.

Menurut Sinambela (2005) dalam Lutfi Nurtika (2021:81), mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek yang berkaitan minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca.

Menurut Sutarno NS (2006:29) dalam Imam Musbikin (2021:11), faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat adalah:

1. keinginan tinggi untuk mengetahui teori, fakta, pengetahuan, informasi, dan prinsip.
2. Kondisi lingkungan fisik yang layak, dalam arti tersedia bacaan berkualitas, beragam, dan menarik.

3. Keadaan lingkungan sosial lebih kondusif artinya ada suasana yang selalu digunakan untuk membaca pada waktu tertentu.
4. Hasrat akan informasi, keingintahuan, dan terutama aktual.
5. Senantiasa berprinsip bahwa membaca adalah kebutuhan rohani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an & Komariah, 2014:52). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teori menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:247-252) yang mengungkapkan teknik analisis data terbagi menjadi tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat, memfokuskan teori yang telah dikemukakan menurut Taufiqurrahman (2016:49-51) yang memiliki lima dimensi dalam manajemen strategik seperti: Dimensi Waktu dan Orientasi Masa Depan, Dimensi Internal dan Eksternal, Dimensi Pendayagunaan Sumber-Sumber, Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak, dan Dimensi Multi Bidang. Adapun analisis lima dimensi tersebut, sebagai berikut:

1. Dimensi Waktu dan Orientasi Masa Depan

Secara keseluruhan mengenai Dimensi Waktu dan Orientasi Masa Depan bahwasanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau telah melaksanakan strategi dalam meningkatkan minat membaca masyarakat lewat program dan inovasi yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan kebiasaan, dan memberikan pemahaman pentingnya aktivitas membaca tersebut.

Program tersebut antara lain adanya pustaka keliling yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Pustaka keliling ini sendiri akan berkeliling setiap hari di beberapa sekolah yang ada di wilayah Tanjungpinang, untuk saat ini sekolah yang menjadi sasaran kegiatan pustaka keliling tersebut adalah SD (Sekolah Dasar). Hal tersebut bertujuan menarik dan menumbuhkan kebiasaan membaca terutama pada anak-anak lewat ketersediaan pustaka

keliling tersebut. Selanjutnya program wisata perpustakaan dilakukan dinas perpustakaan dan kearsipan dalam rangka meningkatkan minat membaca dengan mengajak masyarakat terutama pelajar mulai dari TK sampai SMA untuk mengunjungi perpustakaan provinsi. Untuk kegiatan wisata perpustakaan sendiri seperti kegiatan membaca di ruangan ber-AC, tersedia fasilitas studio untuk menonton film pendidikan dan pengetahuan, kegiatan Tour keliling perpustakaan mulai dari pengolahan buku sebelum dipajang di rak perpustakaan hingga penataan serta penyimpanan arsip. Adanya program sosialisasi selanjutnya memberikan pemahaman kepada masyarakat arti penting meningkatkan pengetahuan dalam lingkungan masyarakat terutama generasi muda untuk kedepannya. Dengan kegiatan sosialisasi sendiri diharapkan dari masyarakat mendapatkan edukasi betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan dalam rangka meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang tinggi.

Selanjutnya adanya inovasi aplikasi Kacapuri dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam menarik minat membaca lewat perkembangan teknologi. Kacapuri sendiri menyediakan buku-buku dalam bentuk ebook yang dapat digunakan masyarakat untuk membaca hanya lewat gadget masing-masing. Aplikasi kacapuri menyediakan beragam buku mulai dari anak-anak sampai dewasa dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mengembangkan sistem OPAC. OPAC sendiri dapat diakses secara umum dan dapat digunakan pengguna untuk sistem OPAC mencari data katalog atau data yang menunjukkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tersebut untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya berada dan pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau tidak. Tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan dan kemudahan kepada pengunjung dan petugas dalam mencari informasi yang tersedia di perpustakaan.

2. Dimensi internal dan eksternal

Dalam dimensi internal adanya kekuatan dalam penerapan strategi atau layanan yang diberikan seperti menyediakan mobil pustaka keliling sebagai daya tarik dalam aktivitas membaca, dengan wisata perpustakaan dapat menarik minat baca lewat tersedia fasilitas studio untuk menonton film pendidikan dan pengetahuan, melakukan Tour keliling perpustakaan mulai dari pengolahan buku sebelum dipajang di rak perpustakaan hingga penataan serta penyimpanan arsip, mendapatkan dan membaca buku dengan mudah di mana pun dan kapan pun lewat aplikasi Kacapuri, memberikan kemudahan dalam mencari dan menemukan buku yang ingin dibaca lewat penyediaan OPAC. Adanya fasilitas AC yang memberikan

kenyamanan untuk pembaca, menyediakan wifi secara gratis untuk pengunjung, dan ruangan baca yang luas dapat meningkatkan pengunjung dalam aktivitas membaca. Selanjutnya kelemahan dalam penerapan strategi atau layanan yang diberikan seperti masih terbatasnya unit mobil pustaka keliling dalam membawa koleksi buku, aplikasi Kacapuri yang masih terbatasnya koleksi ebook yang ada dan hanya bisa diakses secara online walaupun ebook tersebut sudah diunduh, masih adanya judul buku yang masih belum ter data dan lokasi buku yang sudah ditentukan di sistem OPAC kadang tidak berada di lokasi tersebut, masih adanya fasilitas AC yang rusak sehingga ruangan tersebut bersuhu panas, jaringan wifi yang lambat, dan koleksi buku yang perlu ditambahkan lagi.

Untuk dimensi eksternal adanya peluang dalam pelaksanaan strategi atau layanan yang diberikan seperti dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan kebiasaan membaca lewat program pustaka keliling dan wisata perpustakaan, memberikan kesadaran pentingnya aktivitas membaca lewat program sosialisasi, memberikan daya tarik dalam membaca lewat penyediaan aplikasi kacapuri, memberikan kemudahan dalam mencari dan mengetahui lokasi buku yang disediakan di perpustakaan lewat penyediaan OPAC, dan adanya fasilitas yang tersedia di perpustakaan dapat memberikan kenyamanan dalam aktivitas membaca. Selanjutnya untuk ancaman dalam pelaksanaan strategi atau layanan yang didapatkan seperti dapat menghambat pemberdayaan peningkatan pengetahuan, kebiasaan, dan kesadaran kepada masyarakat jika terkendala dari program yang dijalankan. Masyarakat akan susah mendapatkan beragam buku yang bisa diakses di mana pun dan kapan pun lewat gadget jika kacapuri tidak diterapkan dan pengunjung atau pegawai akan sulit untuk mencari dan menemukan lokasi buku yang ada di perpustakaan jika OPAC tidak diterapkan, ancaman selanjutnya jika ketersediaan fasilitas yang disediakan kurang nantinya akan membuat tingkat kunjungan masyarakat akan juga berkurang.

3. Dimensi Pendayagunaan Sumber-Sumber

Dimensi Pendayagunaan Sumber-Sumber merupakan suatu ukuran yang harus ada untuk kebutuhan organisasi dalam menyediakan kebutuhan masyarakat, hal tersebut melalui adanya alokasi dana, sarana, dan prasarana untuk menunjang layanan yang diberikan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau. Alokasi dana program tentunya sangat penting untuk keberlangsungan organisasi karena dana yang diberikan bisa digunakan untuk menjalankan setiap program yang dibuat dalam rangka memberikan efektivitas program tersebut. Sarana dan prasarana juga berperan penting dalam memberikan kenyamanan dalam mengakses terutama masyarakat, dengan sarana dan prasarana yang baik dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau maka pastinya dapat menarik minat baca masyarakat.

Dimensi pendayagunaan sumber-sumber terdapat indikator dalam alokasi dana, sarana dan prasarana. Alokasi dana sendiri sudah dilakukan dalam mendukung strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Alokasi dana tersebut berasal dari APBD dan APBN untuk melaksanakan strategi lewat program yang dijalankan, pengoptimalan fasilitas, dan lainnya dalam meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan kebiasaan, dan memberikan pemahaman pentingnya aktivitas membaca tersebut. Selanjutnya sarana dan prasarana yang disediakan perpustakaan provinsi sudah memadai berdasarkan observasi mulai dari 3 ruang baca, 31 Unit Rak Buku, 31 Unit Meja Baca, 85 Unit Kursi Baca, 26 Unit AC, 7 Unit Komputer, 2 Unit Kursi Roda, 3 Unit TV, 1 Unit loker, 28.979 judul buku, dan jaringan wifi. Walaupun dari beberapa sarana dan prasarana perlu dioptimalkan kembali dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik.

4. Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak

Dalam pelaksanaan layanan yang diberikan menjadi kewenangan dan tanggung jawab manajemen puncak karena semua kegiatan untuk melaksanakannya menjadi tanggung jawab sebagai seorang kepala manajer. Berdasarkan dimensi keikutsertaan manajemen puncak indikator yang diangkat adalah evaluasi dan pengawasan. Dalam indikator Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak diperlukan adanya evaluasi dan pengawasan dari kepala dinas dalam mengatasi permasalahan dan melakukan pengawasan terhadap layanan yang diberikan perpustakaan tersebut sehingga layanan perpustakaan untuk masyarakat bisa efektif.

Dapat diketahui bawah dalam mendukung pelayanan yang optimal untuk mengembangkan minat baca masyarakat dinas perpustakaan melakukan perbaikan terhadap permasalahan melalui evaluasi dan pengawasan. Dalam indikator evaluasi, manajemen puncak atau kepala dinas selalu mengadakan evaluasi terkait kegiatan yang dijalankan, fasilitas, akses kantor sampai dengan hal kebersihan. Untuk jumlah evaluasi per bulan tersebut minimal dua kali dalam satu bulan, jumlah tersebut tergantung kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya pada indikator pengawasan, manajemen puncak atau kepala dinas melakukan pengawasan kinerja yang dilakukan pegawai ketika jam kerja, kepala dinas memantau setiap hari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat agar pegawai bertanggungjawab dengan apa yang mereka kerjakan.

5. Dimensi Multi Bidang

Dalam penerapannya organisasi harus berupaya mengantisipasi serta mengatasi kekurangan dari kelemahannya dan beradaptasi pada lingkungannya. Sebuah organisasi perlu mengantisipasi terkait kegagalan layanan yang diberikan terutama pada SDM yang menjalankannya, jika layanan tersebut baik yang diberikan pegawai akan berdampak kepada

keberhasilan organisasi tersebut sebaliknya jika layanan yang buruk dari pegawai akan berdampak kepada kegagalan dari organisasi tersebut. Dalam pelaksanaan organisasi perpustakaan tentunya perlu mengoptimalkan pegawai atau pustakawan yang melaksanakan layanan, karena layanan berkualitas ditentukan atas layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Dalam dimensi multi bidang terdapat kesiapan sumber daya manusia dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Untuk indikator kesiapan SDM atau Pegawai yang disediakan untuk jumlah pegawai sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menjalankan berbagai kegiatan yang ada. Dalam melakukan layanan perpustakaan provinsi sudah memberikan yang terbaik sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat baik dalam penyediaan sarana dan layanan staff pegawai. Pegawai juga sudah menjalankan prosedur yang ditetapkan dan dipatuhi dari pegawai dalam melakukan layanan perpustakaan. Pegawai sudah bertanggungjawab melakukan pelayanan yang diberikan terutama pelaksanaan layanan perpustakaan provinsi, pegawai juga melakukan layanan dengan cepat dan akurat yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam meningkatkan minat membaca masyarakat sudah dilakukan dengan cukup baik lewat program dan inovasi yang dikembangkan sebagai upaya dalam melakukan peningkatan minat membaca masyarakat. Adapun rincian kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Dimensi waktu dan orientasi masa depan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau telah melaksanakan strategi dalam meningkatkan minat membaca masyarakat lewat kegiatan dan inovasi yang dikembangkan. Program tersebut antara lain adanya pustaka keliling, wisata perpustakaan, dan sosialisasi. Untuk inovasi yang dikembangkan antara lain adanya aplikasi Kacapuri dan sistem opac.

Dimensi internal dan eksternal, dalam dimensi internal dan eksternal dengan menganalisis terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atas penerapan strategi lewat program dan inovasi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Dengan mengidentifikasikan hal tersebut mampu melihat permasalahan yang diterapkan dari strategi yang digunakan atau dari layanan yang diberikan tersebut.

Dalam dimensi pendayagunaan sumber-sumber, terdapat indikator alokasi dana, sarana dan prasarana. Alokasi dana sendiri berasal dari APBD dan APBN untuk mendukung strategi lewat program yang dijalankan, pengoptimalan fasilitas, dan lainnya. Selanjutnya sarana dan

prasarana yang disediakan perpustakaan provinsi sudah memadai berdasarkan observasi dalam penelitian, walaupun dari beberapa sarana dan prasarana perlu dioptimalkan kembali seperti fasilitas AC, jaringan wifi, dan buku yang perlu ditingkatkan dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik.

Dalam dimensi keikutsertaan manajemen puncak, terdapat indikator evaluasi dan pengawasan. Dalam indikator evaluasi ini, kepala dinas selalu mengevaluasi terkait kegiatan yang dijalankan, fasilitas, akses kantor sampai dengan hal kebersihan. Untuk jumlah evaluasi per bulan tersebut minimal dua kali dalam satu bulan, jumlah tersebut tergantung kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya indikator pengawasan kepala dinas melakukan pengawasan kinerja yang dilakukan pegawai ketika jam kerja, kepala dinas memantau setiap hari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat agar pegawai bertanggungjawab dengan apa yang mereka kerjakan.

Dalam dimensi multi bidang, terdapat indikator kesiapan SDM. Untuk ketersediaan jumlah pegawai sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menjalankan berbagai program yang ada. Berdasarkan layanan perpustakaan provinsi sudah memberikan yang terbaik sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat baik dalam penyediaan sarana dan layanan staff pegawai. Pegawai juga sudah menjalankan prosedur yang ditetapkan dan dipatuhi dari pegawai dalam melakukan layanan perpustakaan serta bertanggungjawab melakukan pelayanan tersebut, walaupun beberapa aspek perlu ditingkatkan kembali.

Dalam strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kepulauan Riau dalam meningkatkan minat baca masyarakat masih ada kekurangan yang dapat diperbaiki untuk kedepannya. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Dimensi Waktu dan Orientasi Masa Depan, peneliti melihat masih ada program yang perlu dijalankan dinas perpustakaan dan kearsipan. Program tersebut seperti dinas perpustakaan dan kearsipan perlu melaksanakan strategi kerja sama dari perpustakaan nasional dan para penerbit buku.
2. Dimensi Internal dan Eksternal, peneliti menyarankan untuk menambahkan unit mobil pustaka keliling sehingga koleksi buku yang dibawa dapat lebih banyak. Menambahkan koleksi ebook yang ada di aplikasi Kacapuri dan memberikan fitur aplikasi yang bisa diakses secara offline. Melengkapkan data dengan menambahkan judul buku yang tidak tersedia di sistem OPAC.
3. Dimensi Pendayagunaan Sumber-Sumber, peneliti menyarankan mengoptimalkan fasilitas dengan memperbaiki berbagai fasilitas AC yang rusak, mengoptimalkan jaringan

wifi, dan menambahkan koleksi buku baru sehingga dapat memberikan kenyamanan agar dapat menarik minat baca masyarakat.

4. Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak, peneliti menyarankan kepala dinas melakukan evaluasi dan pengawasan secepatnya terutama pada pelayanan perpustakaan provinsi berkaitan ketersediaan fasilitas yang perlu dioptimalkan
5. Dimensi Multi Bidang, peneliti menyarankan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selalu mengadakan pelatihan terutama pegawai yang melakukan layanan di perpustakaan provinsi.

DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

- A Maloni, R., & Cahyana, U. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali p.
- Andini, O. (2019). *Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian Cetakan XV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Djam'an, S., & Komariah, A. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Herminingrum, S., & Sahiruddin. (2020). *Pengembangan Budaya Baca Anak-anak Usia Dini*. Malang: Media Nusa Creative.
- Idris, M. H., & Ramadani, I. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Meliyati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muktiono, J. D. (2003). *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Bandung: Nusa Media.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Prastomo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikanya Di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Purwanggono, C. J. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Rahim, R., & Radjab, E. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan 27*. Bandung: Alfabeta, CV.

- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Wahyuni, Y. (2020). *Perpustakaan Milik Kita*. Semarang: Alprin.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian Cetaekan V*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Yusuf, T. (1996). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumber Jurnal:

- Anisa, N. (2021). Strategi Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus Di Pustaka Gua Hira Nagari Kepala Hilalang, Kecamatan 2x11 Kayutanam, Kabupaten Padang Pariaman). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Volume 7 No 1.
- Fany, A. H., & Rifqi, A. (2022). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , Volume 10 No 3.
- Hidayati, S., Botifar, M., & Khair, U. (2021). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 5 No 2.
- Kandow, T., Dengo, S., & Mambo, R. (2021). Strategi Dinas Perpustakaan Daerah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 7 No 109.
- Maheswara, I. C., Haryanti, N., & Suhartika, I. P. (2022). Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume 1 No 1.
- Muhammad, E., Golung, A. M., & Runtuwene, A. (2022). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* , Volume 4 No 2.
- Prianto, J. S. (2020). Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa. *Jurnal Buletin Perpustakaan*, Volume 3 No 1.
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 4 No 2.
- Ramayanti , R. (2021). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan*, Volume 27 No 1.
- Siyaswati, Bandjarjani, W., & Prastyawan, R. E. (2019). Pembiasaan Masyarakat Desa Menggunakan Perpustakaan Di Desa Kepunten Kecamatan Tulangan Sidoarjo-Jawa Timur. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Volume 2 No 2.
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan. *Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 3 No 4.